

**ANALISIS PESAN DAN SALURAN KOMUNIKASI TOKOH ADAT DALAM
MELESTARIKAN KEARIFAN LOKAL *APPARAMMULA* MASYARAKAT
TRANSMIGRAN MAKASSAR DESA TUMBUDADIO KECAMATAN
TIRAWUTA KABUPATEN KOLAKA TIMUR**

RISKA SUNUSI¹SUMADI DILLA²ASRUL JAYA³

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
UNIVERSITAS HALU OLEO, 0823 3639 4428

riskasunusi49@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui serta mendeskripsikan pesan dan saluran komunikasi tokoh adat dalam melestarikan kearifan lokal *apparammula* masyarakat transmigran Makassar Desa Tumbudadio Kecamatan Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur. Subjek penelitian ini yaitu keseluruhan masyarakat di Desa Tumbudadio Kecamatan Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur dengan informan berjumlah 5 orang. Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu menguraikan, menganalisis, mendeskripsikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dihubungkan dengan teori yang relevan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan dan saluran komunikasi tokoh adat dalam melestarikan kearifan lokal *apparammula* masyarakat transmigran Makassar Desa Tumbudadio Kecamatan Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur, terdiri dari pesan komunikasi terkait nasihat adat dan pelestarian lingkungan dimana bentuk pesan tersebut secara informatif dan persuasif yang direalisasikan dalam budaya *sipakatau sipakainge* dan *kasipalli*. sedangkan Saluran komunikasi yang digunakan terdiri dari musyawarah, ritual adat, diskusi non formal, komunikasi dua arah seperti pertemuan antara tokoh adat dan masyarakat setempat serta kegiatan *assurommaca pare baru* (syukuran padi baru). Dengan adanya pesan dan saluran komunikasi yang dilakukan oleh tokoh adat dan masyarakat mampu menjaga eksistensi tradisi *apparammula* di lingkungan masyarakat desa Tumbudadio Kecamatan Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur.

Kata Kunci: Pesan Komunikasi; Saluran Komunikasi; Kearifan lokal *Apparammula*.

ABSTRACT

The purpose of this study was to identify and describe the messages and communication channels of traditional leaders in preserving the local wisdom of the Makassar transmigrant community Tumbudadio Village Tirawuta District, East Kolaka District. The subject of this research is the entire community in Tumbudadio Village, Tirawuta Subdistrict, East Kolaka Regency with 5 informants. The technique for determining informants in this study is purposive sampling technique. Data collection techniques used in this study are observation, interviews, literature study and documentation. While the data analysis technique used in this research is descriptive qualitative which describes, analyzes, describes the conclusions of the results of the research that are connected with relevant theories.

The results showed that the messages and communication channels of traditional leaders in preserving the local wisdom of the Makassar transmigrant community Tammudadio Village Tirawuta District, East Kolaka District, consisted of communication messages related to traditional advice and environmental preservation where the form of the message was informative and persuasive which was realized in the sipakatau, sipakainge culture and kasipalli. while the communication channel used consists of deliberation, traditional rituals, non-formal discussions, two-way communication such as meetings between traditional leaders and the local community as well as the activities of assurommaca pare beru (new rice thanksgiving). With the existence of messages and communication channels carried out by traditional leaders and the community is able to maintain the existence of the apparammula tradition in the Tumbudadio village community Tirawuta District, East Kolaka Regency.

Keywords: *Communication Messages; Communication Channels; Local Wisdom of Apparammula.*

PENDAHULUAN

Masyarakat pedesaan pada hakikatnya merupakan masyarakat yang hidup pada daerah tertentu di sebuah desa, mempunyai sistem kehidupan yang berkelompok dengan dasar kekeluargaan. Sebagian besar warga masyarakat pedesaan mempunyai pekerjaan sebagai petani, serta identik dengan adat istiadat dan kebudayaan mereka.

Kebudayaan dan adat istiadat dari masyarakat pedesaan ini tentunya tidak muncul begitu saja, tetapi melalui proses yang panjang hingga dijadikan kebudayaan oleh masyarakatnya. Seperti kearifan lokal masyarakat suku Makassar di desa Tumbudadio Kecamatan Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur.

Masyarakat suku Makassar desa Tumbudadio merupakan kelompok masyarakat yang mempunyai adat istiadat dan budaya yang melekat erat serta masih dilestarikan dalam kehidupan masyarakatnya. Salah satu bentuk kearifan lokal yang sampai saat ini masih terus dipertahankan oleh masyarakatnya adalah *Apparammula*. *Apparammula* memiliki arti memulai yaitu salah satu tradisi masyarakat di desa Tumbudadio pada saat hendak memulai bertani *apparammula* itu sendiri muncul dan berkembang menjadi kebudayaan pada masyarakat desa tumbudadio dilatarbelakangi oleh masyarakat yang berprofesi sebagai petani. Masyarakat desa Tumbudadio merupakan masyarakat yang 90 % berprofesi sebagai petani, tradisi ini merupakan tradisi masyarakat petani suku Makassar yang dibawa dari tempat asal mereka Kabupaten Pangkep dan dilaksanakan kembali di daerah tempat mereka bertransmigrasi sekitar tahun 1940-an tepatnya di Desa Tumbudadio Kecamatan Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur.

Apparammula adalah upacara mengawali musim tanam padi yang dilaksanakan dengan tujuan untuk memohon restu kepada sang pencipta. Tradisi ini dilakukan turun-temurun diyakini masyarakat setempat sebagai pedoman bagi petani untuk memulai musim tanam padi, atau sebelum memulai aktifitas pertanian.

Sebagaimana diketahui bahwa *apparammula* atau komando turun sawah telah menjadi agenda kegiatan atau tradisi rutin masyarakat setiap tahunnya pada setiap memasuki masa tanam atau memasuki musim penghujan, senantiasa memberikan harapan bagi masyarakat, khususnya para petani. Selalu dinanti dan senantiasa memberikan harapan baru bagi masyarakat. Sebagai sebuah produk budaya lokal yang memiliki corak atau warna tersendiri yang menggambarkan karakteristik masyarakat petani di Desa Tumbudadio yang Dalam pelaksanaannya memiliki aturan atau tatacara yang berbeda dengan upacara adat lainnya. Tentu ada alasan mengapa masyarakat di Desa Tumbudadio tetap melaksanakan ritual adat *apparammula* alasannya yaitu karena mereka masih menganggap kepercayaan-kepercayaan nenek moyang mereka, dan masih ingin mempertahankan adat istiadat yang sudah sejak dulu dilakukan oleh para leluhur mereka sebagai bentuk budaya. Meski masyarakat Desa Tumbudadio merupakan masyarakat pendatang, akan tetapi mereka masih mempertahankan tradisi dari leluhur dimana hal ini tidak luput dari peran ketua adat serta masyarakat setempat.

Dalam suatu kelompok masyarakat tradisional, tokoh adat berperan penting dalam menyelesaikan masalah apabila terjadi konflik. Selain sebagai pemimpin non formal dalam suatu kelompok masyarakat, tokoh adat juga berperan sebagai panutan serta pengayom dalam masyarakat, Dan yang paling utama ialah berperan penting dalam menjaga kelestarian budaya kelompok masyarakatnya. Tokoh adat dipilih berdasarkan kapasitasnya yang mampu bertanggung jawab atas tugasnya dan mampu menjaga serta melestarikan kearifan lokal masyarakat setempat. Selain tokoh adat, Masyarakatpun turut berperan besar dalam melestarikan kearifan lokal *apparammula*, untuk tetap melestarikan tradisi *apparammula* ini, tentu tidak lepas dari adanya komunikasi antara masyarakat dan tokoh adat setempat dimana sentuhan komunikasi kelompok sangat di perlukan guna tetap melestarikan kearifan lokal *apparammula*.

Dalam pelestarian tradisi *apparammula*, peran tokoh adat dan juga masyarakat sangat dibutuhkan guna tetap terjaganya kearifan lokal dan identitas petani di desa tumbudadio. Selain sebagai orang yang di tuakan dalam masyarakat, tokoh adat di desa Tumbudadio berperan dalam melestarikan tradisi *apparammula*. Tokoh adat dalam ritual ini berperan memberikan pesan-pesan adat kepada masyarakat terkait pelestarian *apparammula*. Baik berupa pesan verbal maupun non verbal. Pesan yang disampaikan oleh tokoh adat maupun masyarakat kepada masyarakat lainnya di harapkan dapat memberikan pengaruh terhadap pelestarian tradisi *apparammula*. Dalam pemberian pesan-pesan diperlukan saluran komunikasi sehingga pesan yang disampaikan sampai kemasyarakat. Berdasarkan observasi sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti, bahwa tokoh adat memberikan pesan terkait pelestarian kearifan lokal *apparammula* di lakukan secara terus-menerus dan melalui saluran tatap muka.

Namun, seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, kearifan lokal di Desa Tumbudadio perlahan mulai pudar di lingkungan masyarakat. Hal ini dikarenakan masuknya pengaruh budaya-budaya lain mengingat masyarakat Tumbudadio merupakan masyarakat pendatang. Banyaknya terpaan dari budaya luar, serta perkembangan teknologi yang pesat membuat beberapa masyarakat tidak lagi menganggap *apparammula* sebagai sesuatu yang penting. Timbul kekhawatiran jika masyarakat Desa Tumbudadio suatu saat akan melupakan serta meninggalkan budaya leluhur mereka, namun dengan adanya peran tokoh adat serta kelompok masyarakat yang masih peduli akan tradisi tersebut membuat tradisi *apparammula* ini masih eksis sampai saat ini dilingkungan masyarakatnya.

METODE PENELITIAN

Subjek dari penelitian ini adalah keseluruhan masyarakat suku Makassar di Tumbudadio Kecamatan Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur yang bertempat tinggal di Dusun 3 Lalombundi, Dusun 4 Wutamea dan Dusun 5 yang berjumlah 785 jiwa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pesan dan saluran komunikasi tokoh adat dalam melestarikan kearifan lokal *apparammula* masyarakat transmigran Makassar Desa Tumbudadio Kecamatan Tirawuta

Kabupaten Kolaka Timur. Untuk memperoleh data penelitian yang mampu menggambarkan atau menjawab apa yang menjadi permasalahan dan tujuan penelitian, maka penulis memilih teknik penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* (penunjukan langsung), yaitu peneliti dengan sengaja memilih informan dengan berdasarkan tujuan dan kebutuhan. Adapun informan yang akan dimintai keterangan berjumlah sebanyak 5 orang yaitu 2 Orang Tokoh Adat yang terdiri dari H.Sangkala dan H.Sadeng, serta 3 orang masyarakat yang terdiri dari Ngasi, Kmaruddin dan Kaseng.

Dengan permasalahan yang akan diteliti, maka untuk memperoleh data yang dibutuhkan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: Observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana peneliti mengumpulkan data yang ada, yang kemudian diuraikan dan dianalisis, selanjutnya adalah mendeskripsikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dihubungkan dengan teori yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Desa Tumbudadio merupakan salah satu desa dari 14 desa di kecamatan Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur yang berdiri sejak tahun 1998 dengan luas wilayah 15 km². Desa ini mempunyai jarak 7 Km dari Ibu kota kecamatan Tirawuta. Sebelum berdiri menjadi satu desa, awalnya Tumbudadio hanya merupakan sebuah dusun dan masih menjadi bagian dari Desa Tawainalu. Namun seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan masyarakat maka pada tahun 1998 Dusun Tumbudadio dimekarkan menjadi Desa dengan pembagian wilayah menjadi empat dusun yaitu Dusun I Wonuakongga, Dusun II Tumbudadio, Dusun III Lalombundi, Dusun IV Wutamea dan Dusun.

Secara geografis desa Tumbudadio terlatak di sebelah timur Ibukota Kecamatan Tirawuta dengan batas wilayah Sebelah utara berbatasan dengan Desa Karemotingge, Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Lara dan Iwoikondo, Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tumbudadio dan Roko- roko, Sebelah timur berbatasan dengan Desa Ulu Onembute Kab. Konawe.

Luas wilayah desa Tumbudadio adalah 750 Ha, terdiri dari Tanah Perkebunan 396,21 Ha, Tanah Pertanian 255,184 Ha, Tanah Pekaranga 63 Tanah Pemukiman 30,106 Ha, Tanah perkantoran 1Ha, Tanah perkuburan 2 Ha. Mata pencaharian penduduk Desa Tumbudadio sebagian besar bergerak dibidang pertanian dan peternakan baik petani sawah, lada, kakao, kelapa sawit dan selebihnya adalah sebagai peternak, pertukangan, pedagang, pegawai negeri sipil.

2. Karakteristik Informan

Tabel 1
Karakteristik informan

No.	Nama	Umur	Pekerjaan
1	H. Sangkala	68 Tahun	Petani
2	H. Sadeng	55 Tahun	Petani
3	Ngasi	70 Tahun	Petani
4	Kamaruddin	50 Tahun	Petani
5	Kaseng	67 Tahun	Petani

3. Pesan Dan Saluran Komunikasi Tokoh Adat dalam Melestarikan Kearifan Lokal *Apparammula* Masyarakat Transmigran Makassar Desa Tumbudadio Kecamatan Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur

Kearifan Lokal dalam mempertahankan eksistensinya, diperlukan suatu usaha agar tetap berkembang dalam masyarakat. Usaha tersebut harus disertai dengan kesadaran akan peranan kearifan lokal yang sangat penting di dalam kehidupan masyarakat. Peran berbagai pihak sangat di butuhkan dalam melestarika kebudayaan tersebut baik oleh masyarakat maupun tokoh adat.

Tokoh adat merupakan komunikator yang menyampikan materi terkait pelestarian adat *apparammula* di lingkup masyarakat desa Tumbudadio atau dalam masyarakat desa sering disebut sebagai Daeng Toa. Daeng toa pada masyarakat desa Tumbudadio berperan menyelesaikan masalah antara masyarakat desa, menjadi penengah, menjadi panutan masyarakat serta juga berperan penting dalam melestarikan kearifan lokal dilingkup masyarakatnya.

Adanya peran tokoh adat membuat tradisi *apparammula* di Desa Tumbudadio masih tetap dilaksanakana sampai saat ini, hal ini menunjukan bahwa peran komunikator sangat penting dalam menyampaikan pesan kepada komunikan. Pesan tidak akan sampai ke komunikan jika tidak ada komunikator yang menjadi orang yang meyampaikan informasi tersebut. Tokoh adat menjadi komunikator dalam kegiatan pelestarian tradisi *apparammula* dikarenakan tokoh adat merupakan orang yang paling mengetahui dan paham akan tradisi tersebut.

Tokoh adat dalam melestarikan kearifan lokal *apparammula* memiliki pesan-pesankomunikasi serta saluran-saluran komunikasi dalam melestarikan kearifan lokalnya. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pesan komunikasi dan saluran komunikasi yang dilakukan oleh tokoh adat maupun masyarakat dalam melestarikan kearifan lokal di Desa Tumbudadio.

1. Pesan Komunikasi

Pesan komunikasi sejatinya merupakan suatu materi yang disampaikan kepada orang lain dalam bentuk gagasan baik itu dalam bentuk verbal maupun nonverbal, Dengan tujuan menginformasikan mengajak atau mempengaruhi

komunikasikan. Pesan disampaikan secara cermat sesuai dengan karakteristik komunikasi maupun keadaan di lingkungan sosial yang bersangkutan, disampaikan melalui media yang tepat, bahasa yang dimengerti, kata-kata yang sederhana, sehingga mudah dicerna oleh komunikasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pesan komunikasi yang dilakukan oleh tokoh adat dan masyarakat di Desa Tumbudadio dalam Mempertahankan eksistensi tradisi *Apparammula* dalam masyarakat dikategorikan menjadi dua pesan yaitu pesan komunikasi dalam nasihat adat dan pesan komunikasi dalam pelestarian lingkungan.

Pesan komunikasi nasihat adat pesan adat yang selalu di sampaikan oleh bapak Kaseng ialah *takko kaluppai ada' nu* yang artinya jangan melupakan adat mu. Dalam melestarikan tradisi *apparammula* di lingkungan masyarakat desanya, Bapak kaseng selalu mengingatkan masyarakat agar selalu mengingat dan melaksanakan tradisi tersebut agar generasi penerus mereka tau akan tradisinya. *Sipakainga* atau saling mengingatkan. Merupakan pesan adat yang berikutnya. Budaya *sipakainge* hadir sebagai penuntun bagi masyarakat Makassar untuk saling mengingatkan satu sama lain. Selain itu, *sipakainge'* ini diperlukan dalam kehidupan untuk memberikan masukan baik berupa kritik dan saran satu sama lain. Pesan adat yang disampaikan tokoh adat adalah Sipakatau diartikan sebagai memanusiakan manusia. *Sipakatau* merupakan salah satu pesan orang-orang terdahulu (*pappasenna tau rioloe*) di suku Bugis-Makassar yang dijadikan pegangan hidup yang artinya saling memberitahukan. Pesan adat yang berikutnya adalah *Sikatutuiki* (saling menjaga) juga merupakan nasihat adat yang disampaikan tokoh adat agar masyarakat saling menjaga hubungan baik antara masyarakat lainnya juga menjaga tradisi masyarakatnya. Dalam memberikan nasihat adat terkait pelestarian *Apparammula* Tokoh adat selalu memberitahukan kepada masyarakatnya agar selalu mengingat dan melestarikan tradisi *apparammula* bukan hanya sebagai identitas mereka sebagai petani tetapi juga sebagai bentuk permohonan izin mereka kepada sang pencipta agar hasil panen masyarakat bisa melimpah, nasihat nasihat yang selalu tokoh adat sampaikan kepada masyarakat dilakukan agar tradisi yang mereka lakukan sejak orang-orang terdahulu mereka tidak dilupakan. bahwa Pesan adat yang berikutnya yaitu *bara' nie ja dalle'*, yang artinya semoga saja dimudahkan rezeki, masyarakat percaya dengan adanya tradisi *apparammula* ini, pertanian masyarakat akan di berkahi oleh sang pencipta. Pesan adat yang berikutnya adalah *takko abboja kasara'ang* yang artinya jangan mencari keburukan merupakan pesan yang disampaikan daeng toa atau tokoh adat apabila ada masyarakat yang meninggalkan tradisi tersebut mereka percaya bahwa orang-orang yang meninggalkan tradisi *apparammula* akan mendapatkan musibah baik itu dari sakit maupun gagal panen pada pertanian masyarakat.

Pesan Komunikasi Pelestarian Lingkungan, Pesan komunikasi terkait pelestarian lingkungan merupakan gagasan atau ide-ide berupa ajakan dalam menjaga serta melestarikan lingkungan. Masyarakat percaya Lingkungan yang subur merupakan bentuk keberkahan terhadap masyarakat di Desa Tumbudadio. Oleh karena itu, tokoh adat mengajak serta masyarakat untuk terus menjaga dan melestarikan lingkungan. Tradisi *Apparammula* di Desa Tumbudadio merupakan

bentuk dari pelestarian lingkungan, sehingga masyarakat serta tokoh adat bersama-sama menjaga dan melestarikan tradisi tersebut juga merupakan bentuk pelestarian lingkungan. Pesan yang selalu di sampaikan oleh para tokoh adat ialah *katutui'i butta'a* yang artinya peliharaan tanah atau lingkungan, ini di maksudkan agar lingkungan persawahan masyarakat tetap subur sehingga bisa selalu digunakan sebagai tempat untuk bertani . Larangan penggunaan pupuk serta bahan kimia yang berlebihan juga merupakan pesan yang selalu di sampaikan oleh tokoh adat agar tanah pertanian masyarakat subur dan berhasil. *Apparammula* bukan saja dilakukan dengan tujuan meminta izin kepada sang pencipta tetapi juga bentuk syukur masyarakat karena telah di karuniai tanah yang subur sehingga masyarakat menjaga kelestarian lingkungan pertanian mereka. Tradisi ini membuat masyarakat bersyukur dengan lahan yang diberikan sang pencipta sehingga dengan rasa syukurnya mereka menjaga dan mengolah lingkungan dengan baik. Peneliti menemukan bahwa bentuk pesan yang disampaikan oleh tokoh adat dan masyarakat dalam melestarikan kearifan lokal *apparammula* terkait pesan komunikasi dalam pelestarian lingkungan memiliki dua bentuk pesan yaitu informatif dan perseuasi, dimana tokoh adat dan masyarakat menginformasikan terkait pentingnya menjaga lingkungan pertanian. Pesan yang selalu di sampaikan oleh para tokoh adat ialah memelihara tanah atau lingkungan, ini di maksudkan agar lingkungan persawahan masyarakat tetap subur sehingga bisa terus digunakan sebagai tempat untuk bertani bagi masyarakat.

2. Saluran Komunikasi

Saluran komunikasi sejatinya merupakan alat atau tempat seseorang menyampaikan pesan kepada satu pihak ataupun banyak pihak. Dalam konteks kearifan lokal saluran komunikasi merupakan alat seseorang dengan kepentingan budaya untuk menyampaikan pesan adat baik berupa nasihat maupun pelestarian lingkungan terkait pelestarian suatu kebudayaan .Saluran komunikasi yang digunakan oleh tokoh adat serta masyarakat dalam melestarikan kearifan lokal terdiri dari saluran komunikasi musyawarah adat dan saluran komunikasi ritual adat.

Saluran komunikasi musyawarah adat, Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti Musyawarah adat dalam melestarikan kearifan lokal di desa Tumbudadio sering di lakukan baik itu berkelompok maupun hanya dilakukan oleh 2 orang saja yaitu tokoh adat dan masyarakat. Musyawarah adat ini dilakukan untuk mencari jalan keluar atau memecahkan masalah yang dialami dalam menjaga tradisi *apparammula*. saluran komunikasi yang dilakukan tokoh adat dan masyarakat dalam menyampaikan pesan-pesan terkait pelestarian adat *apparammula* dilakukan melalui musyawarah dan juga diskusi, namun diskusi yang masyarakat lakukan tidak termasuk dalam diskusi formal melainkan hanya diskusi-diskusi kecil seperti jika ada pesta dan mereka kebetulan ada di tempat yang sama maka tokoh adat maupun masyarakat selalu membahas terkait tata cara pelaksanaan tradisi *apparammula*, sehingga dengan adanya diskusi yang intens yang dilakukan oleh tokoh adat dan masyarakat disetiap sela kesibukan mereka, dapat menjadi kunci dalam menjaga kekompakan masyarakat dalam

melestarikan kearifan lokal di lingkungan masyarakat Desa Taumbudadio. Saluran berikutnya, diketahui bahwa dalam kegiatan pelestarian kearifan lokal *apparammula*, saluran komunikasi yang dilakukan selain diskusi non formal adalah komunikasi dua arah yaitu pertemuan antara tokoh adat dan masyarakat setempat, dimana masyarakat yang membutuhkan nasehat dari tokoh adat akan mendatangi atau menemui tokoh adat dirumah tokoh adat itu sendiri jika dalam pelaksanaan tradisi *apparammula* itu masih ragu-ragu atau ada hal yang kurang dipahami maka masyarakat biasanya bertemu langsung dengan tokoh adat untuk bertanya akan hal tersebut. Berikutnya saluran komunikasi melalui *assurommaca pare beru* (syukuran padi baru) dilakukan setiap masyarakat selesai panen dan akan kembali bersawah dan melakukan tradisi *apparammula*. juga sering dijadikan tokoh adat dan masyarakat sebagai tempat untuk saling berdiskusi tentang hasil panen mereka ataupun kendala-kendala mereka dalam bertani. Terlebih lagi *assurommaca pare beru* ini merupakan tradisi yang masyarakat lakukan setelah panen yang dilakukan sebagai bentuk rasa syukur masyarakat akan hasil panen mereka yang melimpah, *assurommaca pare beru* ini dilakukan di tiap-tiap rumah masyarakat yang melakukan ritual *apparammula*. Masyarakat percaya *apparammula* tidak akan bisa dilakukan tanpa adanya syukuran padi baru oleh karenanya *assurommaca pare beru* ini menjadi salah satu alat atau wadah yang dilakukan tokoh adat dan masyarakat dalam menyampaikan pesan terkait pelestarian kearifan lokal mereka, sehingga masyarakat mampu menjaga dan melestarikan tradisi tersebut.

Saluran komunikasi ritual adat. Ritual adat yang di maksud dalam penelitian ini saluran komunikasi dalam penyampaian pesan-pesan adat terkait pelestarian *apparammula* di Desa Tumbudadio. Ritual adat dalam masyarakat suku Makassar di Desa Tumbudadio merupakan bentuk meminta izin atau ritual meminta keberkahan kepada sang pencipta atas pertanian masyarakat, dengan harapan terhindar dari musibah seperti gagal panen. Dalam pelaksanaannya ritual adat *apparammula* memiliki tahapan-tahapan serta hal-hal yang perlu di persiapkan dalam kegiatan ritual. Ritual *apparammula* di anggap ritual yang sakral bagi masyarakat sehingga pelaksanaannya tidak sembarang orang tetapi harus kepala keluarga dari orang yang memiliki lahan atau anak laki-laki dewasa yang di anggap paham akan tradisi tersebut, ritual ini hanya bisa dilakukan oleh laki-laki karena di latarbelakangi oleh status laki-laki yang selalu mempunyai derajat lebih tinggi di banding perempuan, laki-laki diciptakan sebagai pemimpin oleh karena itu hanya laki-laki yang bisa melaksanakan ritual *apparammula*. Pelaksanaan tradisi ini dilakukan di lahan persawahan tiap-tiap masyarakat yang dimana pelaksanaan ritual tersebut memilih waktu tertentu yaitu pada pukul 05:00 wita. Pukul lima pagi dipilih sebagai waktu pelaksanaan ritual *apparammula* dikarenakan masyarakat percaya pada jam tersebut malaikat-malaikat turun ke bumi sehingga mendoakan kegiatan pertanian masyarakat. Dalam pelaksanaan ritual *apparammula* masyarakat menggunakan benda-benda yang di anggap penting dalam tradisi tersebut, seperti *bingkung* (cangkul), *kaluku* (kelapa), *bine* (bibit padi), *dupa*, *raung sirih*(daun sirih), *mera'* (buah pala). pelaksanaan ritual adat *apparammula*, masyarakat menyiapkan benda-benda dalam kegiatan

ritual, seperti *gaba* yang telah direndam dalam air selama semalam yang kemudian di letakan di *poci bola atau* tiang tengah rumah yang di anggap sebagai sumber kehidupan di dalam suatu rumah. *Gaba* beserta *siri, mera dan onde-onde* di dupa-dupa dan dibacakan doa dengan harapan keesokan harinya pada saat kegiatan *apparammula* dilaksanakan pertanian masyarakat subur dan berhasil. Pada pelaksanaan ritual *apparammula* dilakukan pada pukul 5:00 wita dengan rangkaian prosesi ritual yang pertama yaitu kepala keluarga atau masyarakat yang mempunyai lahan persawahan mengelilingi lahan persawahan dengan membacakan doa kepada sang pencipta meminta keberkahan lahan pertanian dan tanaman yang subur serta terhindar dari gagal panen. Setelah selesai mengelilingi sawah, *onde-onde* lalu di letakan di tengah sawah bersamaan dengan *kaluku, Mera* dan *siri* ini sebagai bentuk persembahan kita kepada sang pemberi berkah. Setelah itu memacul sebanyak 3 kali ini sebagai tanda bahwa *apparammula* sudah dilakukan dan yang terakhir itu *anggiro* atau menabur benih padi pare di sawah sebagai tanda selesainya ritual tersebut.

Fokus utama pada penelitian ini Adalah Pesan Dan Saluran Komunikasi Tokoh Adat Dalam Melestarikan Kearifan Lokal *Apparammula* Masyarakat Transmigran Makassar Desa Tumbudadio, berkaitan dengan hal tersebut yang juga sejalan dengan teori yang digunakan dalam penelitian yaitu teori SMCR

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan suatu teori komunikasi. Teori komunikasi yang digunakan adalah teori komunikasi model David K. Berlo yang dikutip dalam Mulyana (2007). Model komunikasi Berlo dikenal dengan model SMCR yaitu kepanjangan dari Source (sumber), Message (pesan), Channel (Saluran), dan Receiver (penerima).

Menurut Berlo (Mulyana, 2007: 162) mengemukakan bahwa sumber adalah pihak yang menciptakan pesan, baik seseorang ataupun suatu kelompok. Pesan adalah terjemahan gagasan ke dalam kode simbolik, seperti bahasa atau isyarat; saluran adalah medium yang membawa pesan; dan penerima adalah orang yang menjadi sasaran komunikasi.

Berlo juga menggambarkan dalam (Mulyana, 2007: 162), kebutuhan penyandi (*encoder*) dan penyandi balik (*decoder*) dalam proses komunikasi. Enkoder bertanggung jawab mengekspresikan maksud sumber dalam bentuk pesan. Dalam situasi tatap muka, kelompok kecil dan komunikasi publik (pidato), saluran komunikasinya adalah udara yang menyalurkan gelombang suara. Dalam komunikasi massa, terdapat banyak saluran yaitu televisi, radio, surat kabar, buku, dan majalah.

Dalam penelitian ini, sehubungan dengan model komunikasi David K Berlo yang dikutip dalam Mulyana yang digunakan dalam penelitian ini, maka sejalan dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti. Fakta yang peneliti temukan di lapangan telah menjawab masalah tersebut bahwa Source (sumber) berasal dari tokoh adat dan kelompok masyarakat yang menyampaikan message (pesan) terkait pelestarian kearifan lokal masyarakat, yang dikomunikasikan melalui channel (saluran) berupa komunikasi kelompok dan tatap muka melalui musyawarah adat dan diskusi yang ditujukan kepada receiver (penerima) yang merupakan masyarakat desa Tumbudadio.

Source (sumber), dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa sumber atau pihak-pihak yang berperan menyampaikan pesan terkait pelestarian kearifan lokal *apparammula* di desa Tumbudadio adalah tokoh adat dan masyarakat yang dalam hal ini memiliki peran besar dalam menjaga eksistensi tradisi *apparammula* di lingkungan masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori SMCR yang dikemukakan oleh Berlo, yang mengemukakan bahwa sumber adalah pihak yang menciptakan pesan, baik seseorang ataupun suatu kelompok. Peneliti menemukan bahwa sumber dalam penelitian ini Tokoh adat dan juga masyarakat yang secara sengaja menyampaikan pesan terkait pelestarian adat *apparammula* melalui pesan mengajak, membujuk dan mengingatkan masyarakat agar tetap melestarikan tradisi *apparammula*, sehingga eksistensi *apparammula* di dalam lingkup masyarakat desa Tumbudadio masih terjaga sampai saat ini.

Message (pesan) dalam penelitian ini, pesan yang dilakukan komunikator dalam hal ini tokoh adat dan masyarakat adalah upaya dalam melestarikan kearifan lokal *apparammula* terdiri dari 2 bentuk pesan yaitu Pesan informatif dan persuasif. Pesan informatif dalam penelitian ini adalah penyampaian informasi terkait pelestarian kearifan lokal *apparammula* yang dilakukan tokoh adat kepada masyarakat sehingga masyarakat paham akan makna tradisi *apparammula*. Pesan persuasif dalam penelitian ini adalah berisi bujukan yang dilakukan tokoh adat maupun masyarakat ke masyarakat yang lainnya di desa Tumbudadio agar kiranya selalu melestarikan kearifan lokal *apparammula* yang sudah menjadi tradisi mereka sejak lama, pesan tersebut seperti *takko kalippai ada'nu* yang artinya jangan melupakan adatmu, *sikatutuiki* yang artinya saling menjaga, *katutui'i butta'a* yang artinya jagalah tanah dan lingkungan *sipakaingaki* yang artinya kita harus saling mengingatkan sipakau yang artinya saling memberitahukan kebaikan, *takko a'boja sara* artinya jangan mencari-cari keburukan *bara'nie ja dale* yang artinya semoga sang pencipta memberikan rezeki. Dalam tradisi *apparammula* ini pesan komunikasi yang dilakukan oleh tokoh adat maupun masyarakat terdistribusi dari dua komponen yaitu pesan komunikasi terkait pelestarian adat *apparammula* dan pesan komunikasi terkait pelestarian lingkungan.

Pesan komunikasi dalam pelestarian adat yang dimaksud yaitu dalam melestarikan tradisi *apparammula* tokoh adat dan masyarakat yang terlibat berupaya memberikan pemahaman, pengertian kepada masyarakat lainnya agar tetap melestarikan tradisi tersebut. Pesan yang disampaikan dalam pelestarian adat berupa nasihat adat terkait pelestarian *apparammula* yang di realisasikan dalam budaya *sipakatau*, *sipakainge* dan *kasipalli* sehingga sampai saat ini masyarakat masih tetap melaksanakan tradisi *apparammula* tersebut, sedangkan Pesan komunikasi terkait pelestarian lingkungan yang dimaksud yaitu mengingatkan masyarakat menjaga serta merawat lingkungan tidak merusak alam sehingga sampai saat ini masyarakat bisa menggunakan lahan pertanian mereka untuk bertani.

Channel (Saluran), saluran yang digunakan tokoh adat di desa Tumbudadio dalam menyampaikan pesan-pesan serta nasihat adatnya terkait pelestarian kearifan lokal *apparammula* dilakukan melalui musyawarah, ritual adat, diskusi non formal, komunikasi dua arah seperti pertemuan antara tokoh

adat dan masyarakat setempat serta kegiatan *assurommaca pare beru* (syukuran padi baru) dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa dalam penyampaian pesan – pesan terkait pelestarian *apparammula* ternyata tidak mesti melalui pertemuan besar-besaran antara tokoh adat dan masyarakat namun hanya berupa diskusi kecil, bila masyarakat sedang berkumpul maka mereka membahas mengenai tradisi *apparammula*. Kegiatan *assurommaca pare beru* juga sering dijadikan sebagai tempat diskusi antara ketua adat dan masyarakat yang ingin melakukan ritual *apparammula*, seperti yang diketahui bahwa *asurommaca pare baeru* merupakan pertanda tradisi *apparammula* tidak lama lagi akan dilaksanakan. Sehingga dalam kegiatan syukuran ini masyarakat yang sedang mengadakan syukuran akan di bacakan oleh tokoh adat akan bermusyawarah terkait hari baik atau persiapan dalam tradisi tersebut. Sehingga *assurommaca pare beru* juga di gunakan sebagai saluran pelestarian kearifan lokal masyarakat.

Receiver (penerima). Dalam penelitian ini, Masyarakat desa Tumbudadio merupakan sasaran dari pesan terkait pelestarian adat *apparammula* yang disampaikan oleh tokoh adat maupun masyarakat lainnya. Hal ini dikarenakan masyarakat desa Tumbudadio merupakan masyarakat yang mempunyai tradisi *apparammula* oleh karenanya sasaran dari pesan yang disampaikan oleh tokoh adat tersebut adalah masyarakat desa tumbudadio yang di harapkan dengan adanya pesan ini masyarakat mampu menjaga dan melestarikan tradisi *apparammula*. Peneliti menemukan bahwa dengan adanya upaya yang dilakukan tokoh adat maupun sejumlah masyarakat ternyata mampu membuat masyarakat di desa tumbudadio sampai saat ini tetap menjaga dan melestarikan kebudayaannya meski dilator belakangi oleh lingkungan sosial yang berbeda dimana masyarakat desa tumbudadio merupakan masyarakat pendatang. Hal ini di karenakan nasihat adat terkait pelestarian adat *apparammula* selalu di lakukan tokoh adat ditiap kesempatan, masyarakat tidak selalu harus berkumpul untuk mendengarkan nasihat dari tokoh adat tetapi penyampaian pesanya dilakukan dimana saja situasi mendukung baik itu di acara syukuran padi baru, maupun masyarakat yang dengan sendirinya datang ke rumah tokoh adat untuk meminta saran terkait pelaksanaan tradisi tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait judul “Analisis Pesan Dan Saluran Komunikasi Tokoh Adat Dalam Melestarikan Kearifan Lokal Masyarakat Transmigrasi Makassar Desa Tumbudadio Kecamatan Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur” dapat peneliti simpulkan bahwa :

1. Pesan Komunikasi, Dalam melestarikan tradisi *apparammula* tokoh adat dan masyarakat yang terlibat berupaya memberikan pemahaman kepada masyarakat lainnya agar tetap melestarika tradisi tersebut. Pesan yang disampaikan dalam pelestarian adat berupa nasihat adat terkait pelestarian *apparammula* dan juga terkait pelestarian lingkungan yang di realisasikan dalam *budaya sipakatau, sipakainge dan kasipalli*. dalam praktiknya pesan adat yang disampaikan tokoh adat kepada masyarakat diterima baik oleh

masyarakat, dengan demikian tradisi apparammula masyarakat di desa tumbudadio akan terus di lestarikan oleh masyarakatnya.

2. Saluran komunikasi. saluran yang digunakan tokoh adat di Desa Tumbudadio dalam menyampaikan pesan-pesan serta nasihat adatnya terkait pelestarian kearifan lokal apprammula dilakukan melalui musyawarah adat, diskusi non formal, komunikasi dua arah disampaikan mampu berjalan efektif sehingga di pahami dan diterima baik oleh masyarakat dengan demikian tradisi apparammula akan terus di lestarikan oleh masyarakat sehingga tradisi dan identitas masyarakat desa tumbudadio sebagai dapat terus dilestarikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Sujak, 1990. *Kepemimpinan Manajer*, Jakarta: Rajawali Pers
- Cangara, Hafied 2004 *Pengantar Ilmu komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Curtis, Dan B., Floyd, James J., Winsor, Jerry L., 2005, *Komunikasi Bisnis dan Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Edy Sedyawati. 2006. *Budaya Indonesia (Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. hlm. 317.
- Effendi, Onong Uchjana. 2002. *ilmu komunikasi teori dan praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 1989. *Kamus Komunikasi*. Bandung : PT. Mandar Maju.
- Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Hariadi, Samsi Sinarru. 2011, *Dinamika Kelompok (Teori dan Aplikasinya untuk Analisis Keberhasilan Kelompok Tani sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi, dan Bisnis)*. Sekolah Pasca Sarjana UGM : Yogyakarta
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Pratikto, Riyono. 1987. *Berbagai Aspek Ilmu Komunikasi*. Remaja Karya CV Bandung.
- Rahmat, Jalaludin. 1986. *Teori-teori Komunikasi* : Remaja Karya CV.
- Rosidi, Arip (2011). *Kearifan Lokal dalam Perspektif Budaya Sunda*. Bandung : Kiblat Buku Utama.
- Santoso Sastropetro. 1982. *Pengertian Pelaksanaan*. UI Press. Jakarta.
- Sastropetro, Santoso. 1982. *Komunikasi Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sendjaja, S. Djuarsa. 2005. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Siahaan, S. M., 1991. *Komunikasi Pemahaman dan penerapannya*, Jakarta: Gunung Mulia.
- Toto, Tasmara. 1987. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: CV Gaya Media Pratama.
- Wiryanto, 2005, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta. PT. Grasindo.

Jurnal & Skripsi

- Laksana, Satya Indra. 2018. *Analisis Fungsi Komunikasi Kelompok Dalam Mempertahankan Kearifan Lokal*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Husna, Fathayatul. 2016. *Event Kesenian Sebagai Media Komunikasi Dalam Melestarikan Budaya Daerah*. UIN Sunan Kalijaga

Rakhmat, Puspitasari, dkk. 2016. *Makna Pesan Simbolik Non Verbal Tradisi Mappadendang Di Kabupaten Pinrang*. Universitas Hasanuddin.

Antiar, Arista Yosi. 2015. *Pemaknaan pesan komunikasi pada media tradisional seni bantengan*. Universitas Muhammadiyah Malang.

Putri, Ika Dayant Rajab. 2016. *Makna Pesan Tradisi Mappacci Pada Pernikahan Adat Bugis Pangkep Di Kelurahan Talaka Kecamatan Ma'rang*. UIN Alauddin Makassar.

Faizal, Erwin Wahyu Saputra. 2017. *Makna Dupa Dalam Tradisi Assuro Ammaca di Desa Bone Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*. UIN Alauddin Makassar.

Monica, Mona. 2017. *Analisis Jaringan Komunikasi Pada Pelaksanaan Perkawinan Adat Lampung Pepadun*. Universitas Lampung.

Sumber Internet

Asy'arie, Musa. 2004. Pendidikan Multikultural dan Konflik Bangsa, <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0409/03/opini/1246546>. Diakses pada tanggal 1 Juli 2019.

<http://pakarkomunikasi.com/2017/hakikat-pesan-dalam-komunikasi> diakses pada tanggal 1 Agustus

<http://jurnalapapun.blogspot.com/2014/03/pengertian-pesan.html> diakses pada tanggal 1 Agustus